

# 1375 3515\_Naskah awal

*by* 1375 3515

---

**Submission date:** 06-Jan-2021 01:58PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1483591431

**File name:** 1375-3515-1-RV\_Turnitin.docx (41.75K)

**Word count:** 2414

**Character count:** 15709

5

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN MEDIA KOTAK ALJABAR TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA

### *Abstract*

5

*This study aims to determine the effect of the problem based learning model of learning with algebraic media on students' problem solving abilities. This research is a quantitative study in VII J students of MtsN 2 Kediri City with a subject of 20 students. This study uses a one-group research design pretest-posttest design meaning that this study was conducted on one class. The class will be given essay questions in the form of pretest questions before treatment and posttest essay questions after treatment. The research subject selection technique used was simple random sampling technique. The instrument used in the study was a test of mathematical problem solving abilities (Pretest and Posttest) in the form of essays to determine the ability of mathematical problem solving. Based on the result of research, the mean of pretest value is 55.50 and the mean posttest value is 70.50. From the statistic calculation we obtained sig. (2-tailed) is 0,000. Because  $0,000 < 0,005$ , So it can be concluded that there is an influence of PBL learning model using algebraic media box on students' problem solving.*

**Keywords:** *Problem Based Learning, Problem solving, Media algebra boxes*

### *Abstrak*

5

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran problem based learning dengan media kotak aljabar terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan di Kelas VII J MtsN 2 Kota Kediri dengan subjek sebanyak 20 siswa. Desain dari penelitian ini adalah one –group pretest-posttest design artinya penelitian ini dilakukan terhadap satu kelas. Kelas tersebut akan diberikan soal essay berupa soal pretest sebelum perlakuan dan soal essay posttest setelah perlakuan. Teknik pemilihan sampel penelitian yang digunakan adalah teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan pemecahan masalah matematis (Pretest dan Posttest) dalam bentuk essay untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa untuk nilai pretest diperoleh rata-rata atau mean sebesar 55,50, sedangkan untuk nilai posttest diperoleh rata-rata atau mean sebesar 70,50. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,000 . Dikarenakan  $0,000 < 0,005$  maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran PBL menggunakan media kotak aljabar terhadap pemecahan masalah siswa.*

**Kata kunci :** *Problem Based Learning, Pemecahan masalah, Media kotak aljabar.*

## PENDAHULUAN

Salah satu tujuan belajar matematika adalah agar siswa mempunyai kemampuan atau ketrampilan dalam memecahkan masalah sebagai sarana bagi siswa untuk mengasah penalaran yang cermat, logis, kritis, dan kreatif. Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah menjadi fokus pembelajaran matematika di semua jenjang. Pentingnya pemecahan masalah dalam matematika seperti diungkap dalam NCTM yang mengatakan bahwa

pemecahan masalah merupakan jantung dari matematika (*heart of mathematics*)<sup>1</sup>. Karena dalam pemecahan masalah siswa harus bisa memahami, merancang, menyelesaikan dan menafsirkan solusi yang diperoleh sehingga siswa dapat menemukan suatu solusi dari masalah matematika.

Charles dan O'Daffer menyatakan tujuan diajarkannya pemecahan masalah dalam belajar matematika adalah untuk: (1) mengembangkan keterampilan berpikir siswa, (2) mengembangkan kemampuan siswa untuk menggunakan strategi-strategi penyelesaian masalah, (3) mengembangkan sikap dan keyakinan siswa dalam menyelesaikan masalah, (4) mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan pengetahuan yang saling berhubungan, (5) mengembangkan kemampuan siswa untuk memonitor dan mengevaluasi pemikirannya sendiri dan hasil pekerjaannya selama menyelesaikan masalah, (6) mengembangkan kemampuan siswa menyelesaikan masalah dalam suasana pembelajaran yang bersifat kooperatif, (7) mengembangkan kemampuan siswa menemukan jawaban yang benar pada masalah-masalah yang bervariasi<sup>1</sup>.

Polya mendefinisikan pemecahan masalah sebagai usaha untuk mencari jalan keluar dari suatu kesulitan, mencapai suatu tujuan yang tidak segera dapat dicapai. Menurut Polya ada empat langkah dalam pemecahan masalah, yaitu : (1) Memahami masalah, dengan cara menentukan apa yang tidak diketahui dan yang sudah diketahui, menetapkan syarat cukup dari suatu masalah, menentukan suatu gambaran masalah, dan menggunakan notasi yang sesuai. (2) Membuat rencana pemecahan masalah, dengan cara mencari hubungan antara informasi yang ada dengan yang tidak diketahui. Siswa dapat dibantu dengan memperhatikan masalah yang dapat membantu jika suatu hubungan tidak segera dapat diketahui sehingga akhirnya diperoleh suatu rencana dari pemecahan. (3) Melaksanakan rencana, dengan cara melaksanakan cara yang sudah direncanakan serta memeriksa setiap langkah sehingga dapat

---

<sup>1</sup>Haryani, Desti (2011). Pembelajaran matematika dengan pemecahan masalah untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, 14 Mei 2011.

diketahui bahwa setiap langkah itu benar dan dapat membuktikan setiap langkah benar.(4) Memeriksa kembali pemecahan yang telah didapatkan<sup>2</sup>.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas VII MTsN 2 Kota Kediri, dalam kenyataannya masih terdapat beberapa masalah yang terjadi di dalam proses pembelajaran, seperti kurangnya kemampuan memecahkan masalah matematis siswa karena faktor model pembelajaran yang kurang menarik oleh guru dalam proses belajar mengajar. Sehingga Siswa tidak aktif dan merasa cepat bosan, hal tersebut merupakan salah satu penyebab tidak berhasilnya pencapaian pembelajaran secara maksimal dengan ditandai nilai siswa yang rendah. Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa yaitu menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Berdasarkan hasil tersebut, maka sangat diperlukan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah bagi siswa, agar kegiatan pembelajaran yang awalnya terpusat pada guru menjadi terpusat pada siswa (guru sebagai fasilitator dan pembimbing).

Untuk mengatasi permasalahan di atas perlu dilakukan perubahan model pembelajaran matematika yang memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dalam belajar matematika. Salah satu model pembelajaran untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Siswa menjadi lebih senang dan tidak cepat bosan dikarenakan guru juga menggunakan media pembelajaran sehingga antara model pembelajaran dan media pembelajaran saling berkaitan.

*Problem Based Learning* pertama kali diperkenalkan pada tahun 1970-an di Universitas Mc Master Kanada<sup>3</sup>. Menurut Sujana *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan berfungsi bagi siswa, sehingga masalah tersebut dapat dijadikan batu loncatan untuk melakukan investigasi dan penelitian<sup>4</sup>. Sedangkan menurut Abdurrozak, Jayadinata & Isrok 'Atun,

---

<sup>2</sup>Mustamin Anggo. (2011). Pemecahan masalah matematika kontekstual untuk meningkatkan kemampuan metakognisi siswa. *Edumatica Volume 01 Nomor 02* , Oktober 2011.

<sup>3</sup>Rusman.(2013). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Pers.

<sup>4</sup>Sujana, Atep (2014). *Pendidikan IPA Teori dan Praktik*. Sumedang: Rizqi Press.

*Problem Based Learning* merupakan sebuah pembelajaran yang menuntut siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui permasalahan<sup>5</sup>.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan permasalahan bagi siswa dalam memecahkan masalah yang nyata. Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini menyebabkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa menjadi meningkat. Model PBL juga menjadi wadah bagi siswa untuk dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi dalam memecahkan masalah matematika.

Sumarmo menyatakan lima langkah dalam PBL sebagai berikut : (1) Mengorientasikan siswa pada masalah; (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar; (3) Membimbing siswa untuk mengeksplor baik secara individual atau kelompok; (4) Membantu siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karyanya; (5) Membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah<sup>6</sup>. Pada penelitian ini akan menerapkan model pembelajaran PBL dengan menggunakan media Kotak Aljabar. Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat disimpulkan bahwa proses dan hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media. Oleh sebab itu penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran<sup>7</sup>.

Tujuan dari penelitian ini adalah agar siswa dapat menggali dan menunjukkan kemampuan pemecahan masalah mulai dari memahami masalah, merencanakan pemecahan, melaksanakan rencana pemecahan, dan mengevaluasi kembali pemecahan masalah yang telah dilaksanakan. Dengan demikian menerapkan pembelajaran matematika dengan model PBL, diharapkan siswa akan terlatih menggunakan kemampuan pemecahan masalah serta akan dapat menumbuh kembangkan keterampilan berpikir siswa dan mengembangkan kemampuan siswa menemukan jawaban yang benar pada masalah-masalah yang bervariasi dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>5</sup>Abdurrozak, Jayadinata, Isrok 'atun. (2016). Pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. *Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1*.

<sup>6</sup>Sumarmo, U (2013). *Berpikir dan Disposisi Matematik serta Pembelajarannya*. STKIP Siliwangi Bandung : tidak diterbitkan

<sup>7</sup>Sujana, Atep (2014). *Pendidikan IPA Teori dan Praktik*. Sumedang: Rizqi Press.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap pemecahan masalah siswa dilakukan oleh Sariningsih & Purwasih, hasil penelitian menunjukkan bahwa *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self efficacy* mahasiswa calon guru<sup>8</sup>. Kemudian hasil penelitian Isharyadi menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan pendekatan kontekstual terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa<sup>9</sup>. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut belum ada penelitian mengenai model *Problem Based Learning* disertai dengan alat peraga untuk pemecahan masalah bagi siswa. Sehingga, peneliti tertarik untuk meneliti ada tidaknya pengaruh *problem based learning* disertai dengan alat peraga kotak aljabar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

#### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan di MtsN 2 Kota Kediri. Kelas yang digunakan untuk penelitian adalah VII J dengan sampel sebanyak 20 siswa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *one –group pretest-posttest design* artinya penelitian ini dilakukan pada satu kelas. Kelas tersebut akan diberikan soal essay berupa soal *pretest* sebelum pelaksanaan pembelajaran dan soal essay *posttest* setelah pelaksanaan pembelajaran. Teknik pemilihan sampel penelitian yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa soal tes pemecahan masalah matematis dalam bentuk essay. Tes yang digunakan untuk penelitian berupa tes tertulis berbentuk uraian yang telah divalidasi yang terdiri dari 1 soal. Sebelum instrumen digunakan sebagai alat pengumpulan data, terlebih dahulu instrumen diuji cobakan pada siswa yang bukan sampel penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan soal yang baik, untuk itu dilakukan uji statistik berupa validitas, reliabelitas tes, daya beda dan indeks kesukaran. Tes pemecahan masalah yang dibuat disesuaikan dengan indikator pemecahan

---

<sup>8</sup>Ratna Sariningsih& Ratni Purwasih. (2017). Pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self efficacy* mahasiswa calon guru. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika) Maret 2017 Vol. 1, No. 1, Hal.163*.

<sup>9</sup>Isharyadi, Ratri. (2018). Pengaruh penerapan pendekatan kontekstual Terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. *ISSN 2089-8703 (Print) Vol. 7, No. 1 (2018) ISSN 2442-5419 (Online)*.

masalah serta akan dilakukan penskoran. Berikut indikator dan pedoman penskoran terhadap instrumen yang dibuat

Tabel 1. Indikator pemecahan masalah

No	Langkah-langkah pemecahan masalah	Indikator pemecahan masalah
1	Memahami masalah	1.1 Menuliskan unsur-unsur yang diketahui 1.2 Menuliskan unsur-unsur yang ditanya.
2	Membuat rencana pemecahan masalah	2.1 Memisalkan unsur-unsur yang diketahui dalam simbol. 2.2 Membuat model matematika.
3	Melaksanakan rencana	3.1 Melakukan operasi hitung.

Keterangan: setiap indikator diberi skor

2 = menuliskan benar

1 = menuliskan tapi salah

0 = tidak sama sekali

Untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka perlu analisis data terhadap data yang diperoleh. Tujuan menganalisis data untuk mendapatkan bukti apakah terdapat pengaruh model pembelajaran PBL dengan media kotak aljabar terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

3

Sebelum melakukan analisis data dilakukan pengujian prasyarat analisis. Prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun hasil uji prasyarat analisis sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua data berdistribusi normal atau tidak. Adapun uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dalam perhitungan menggunakan program SPSS. Untuk mengetahui normal tidaknya data adalah jika  $\text{sig} < 0,05$  maka tidak normal dan jika  $\text{sig} > 0,05$  dapat dikatakan normal. Adapun hasil perhitungan yang diperoleh dapat disajikan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pretest	Posttest
N		20	20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	55.50	70.50
	Std. Deviation	9.445	11.459
	Absolute	.220	.346
Most Extreme Differences	Positive	.220	.220
	Negative	-.183	-.346
Kolmogorov-Smirnov Z		.983	1.549
Asymp. Sig. (2-tailed)		.289	.016

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa data *pretest* dan *posttest* pemecahan masalah siswa memiliki nilai sig sebesar 0,289 dan 0,016 > 0,05, maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua data. Kriteria menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan harga *sig* pada *levene's statistic* dengan 0,05 ( *sig* > 0,05). Adapun hasil uji homogenitas dapat disajikan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Uji Homogenitas

**Test of Homogeneity of Variances**

Soal	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pretest	1.471	2	16	.259
posttest	9.081	2	15	.010

3

Pada tabel diatas menunjukkan hasil uji homogenitas variabel penelitian diketahui nilai *F* hitung *pretest* 1,471 dengan nilai signifikan 0,259 sedangkan *F* hitung *posttest* 9,081 dengan signifikan 0,010. Dari hasil perhitungan data diatas signifikan data *pretest* ataupun *post test* lebih besar dari 0,05 (*sig* > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini



memiliki varians yang homogen. Hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan pemecahan masalah siswa di hitung dengan melihat perbandingan nilai antara nilai sebelum dilakukannya perlakuan dengan nilai sesudah dilakukannya perlakuan dengan uji t-test.

Adapun hasil analisis data disajikan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel. 4 Uji *Paired Samples Statistics*  
**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	55.50	20	9.445	2.112
	Posttest	70.50	20	11.459	2.562

Pada tabel diatas menunjukkan hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yaitu nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil nilai *pretest* diperoleh rata-rata atau mean sebesar 55,50. Sedangkan untuk hasil nilai *posttest* diperoleh rata-rata atau mean sebesar 70,50. Jumlah siswa yang digunakan sebagai sampel sebanyak 20 siswa. Untuk *Std. Deviation* (standar deviasi) pada *pretest* sebesar 9,445 dan *posttest* sebesar 11,459. Dan *Std. Error Mean* untuk *pretest* sebesar 2,112 dan *posttest* sebesar 2,562. Karena nilai rata-rata *pretest* 55,50 < *posttest* 70,50 maka artinya secara deskriptif ada pengaruh pemecahan masalah antara *pretest* dengan *posttest*. Selanjutnya untuk membuktikan apakah ada pengaruh tersebut benar-benar nyata (signifikan) atau tidak, maka perlu menafsirkan hasil Uji *Paired Samples Statistics* yang terdapat pada tabel diatas dengan uji *paired samples t test*. Adapun hasil analisis dapat disajikan pada tabel 5 berikut ini:

Tabel. 5 Uji *Paired Samples Test*  
**Paired Samples Test**

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest - Posttest	-15.000	10.513	2.351	-19.920	-10.080	-6.381	19	.000

Dari tabel diatas adalah data yang terpenting, karena pada tabel diatas peneliti akan menemukan jawaban atas apa yang menjadi pernyataan.

#### Rumusan Hipotesis Penelitian

H<sub>0</sub> = Tidak ada pengaruh model pembelajaran PBL menggunakan media kotak aljabar terhadap pemecahan masalah siswa.

H<sub>a</sub> = Ada pengaruh model pembelajaran PBL menggunakan media kotak aljabar terhadap pemecahan masalah siswa.

Adapun pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired sample T-test* hasil data SPSS, adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *sig. (2-tailed)* < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.
2. Jika nilai *sig. (2-tailed)* > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.

Berdasarkan data diatas diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,000. Berdasarkan pedoman pengambilan keputusan diatas adalah H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima karena 0,000 < 0,005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran PBL menggunakan media kotak aljabar terhadap pemecahan masalah siswa.

Adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan media kotak aljabar terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa sejalan dengan hasil penelitian Abdurrozak, Jayadinata & Isrok 'Atun, dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa<sup>10</sup>. Selain itu hasil penelitian Gunantara, Suarjana & Riastini, menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V<sup>11</sup>.

---

<sup>10</sup>Abdurrozak, Jayadinata, Isrok 'atun. (2016). Pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. *Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1*.

<sup>11</sup>Gunantara, Gd., Md Suarjana.& Pt. Nanci Riastini. (2014). Penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas v. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014)*.

## KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran menggunakan model PBL dengan media kotak aljabar membuat siswa menjadi senang dan tidak cepat bosan. Siswa semangat dan lebih fokus ketika diberikan suatu permasalahan yang nyata, hal tersebut membuat siswa memiliki kepercayaan dan keyakinan diri untuk bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah melakukan analisis dan pembahasan terhadap masalah yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran PBL menggunakan media kotak aljabar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Adapun saran dari peneliti adalah:

1. Diharapkan guru tidak terlalu mengarahkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan pemecahan masalah agar kemampuan siswa benar-benar dapat digali.
2. Sebaiknya guru matematika dapat melaksanakan pembelajaran matematika dengan pemecahan masalah yang dimulai dengan masalah-masalah yang sudah dikenal siswa dan dekat dengan lingkungan siswa.

ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

21%

PUBLICATIONS

21%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<b>edoc.site</b> Internet Source	8%
2	<b>jurnal.unswagati.ac.id</b> Internet Source	3%
3	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	3%
4	<b>www.spssindonesia.com</b> Internet Source	2%
5	<b>journal.institutpendidikan.ac.id</b> Internet Source	2%
6	<b>Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II</b> Student Paper	2%
7	<b>docobook.com</b> Internet Source	2%

Exclude bibliography  On